

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA (KEAKSARAAN)
DALAM MENGHUBUNGKAN TULISAN SEDERHANA DENGAN GAMBAR
MELALUI MODEL KOMBINASI MAMPERGA
PADA ANAK KELOMPOK B RA AL-IHSAN BANJARMASIN**

Anisa

PG PAUD Universitas Lambung Mangkurat

Email: anisasaputra140193@gmail.com

Faqihatuddiniyah

Universitas Lambung Mangkurat

Email: faqihatuddiniya@ulm.ac.id

Abstrak

Pembelajaran yang kurang bervariasi, kurangnya media belajar, dan metode pengajaran guru yang terbatas pada metode ceramah dan pemberian tugas mengakibatkan rendahnya aspek bahasa (keaksaraan) anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan aktivitas anak dan hasil perkembangan aspek bahasa (keaksaraan) dalam menghubungkan tulisan sederhana dengan gambar. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian 10 anak yang terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan kelompok B RA Al-Ihsan. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi. Analisis data secara deskriptif kualitatif dalam bentuk tabel, grafik, dan interpretasi data menggunakan presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru mencapai kriteria sangat baik, aktivitas anak mencapai kriteria sangat baik, dan hasil perkembangan kemampuan bahasa anak mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSH). Dapat disimpulkan, model kombinasi Mamperga (*Make a Match, Picture and Picture* dan Permainan Ular Naga) dapat meningkatkan kemampuan aspek bahasa (keaksaraan) anak usia dini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pemilihan kombinasi model dalam mengembangkan kemampuan Bahasa anak usia dini

Kata Kunci: Bahasa, Keaksaraan, Model *Make a Match, Picture and Picture*.

Abstract

*Less varied learning, lack of learning media, and teacher teaching methods that are limited to the lecture method and giving assignments result in low aspects of language (literacy) for early childhood. The purpose of this study is to increase children's activities and the results of the development of language aspects (literacy) in connecting simple writing with pictures. This research was conducted with a qualitative approach and the type of Classroom Action Research. The research subjects were 10 children consisting of 6 boys and 4 girls group B RA Al-Ihsan. The research instrument used was an observation sheet. Descriptive qualitative data analysis in the form of tables, graphs, and data interpretation using percentages. The results showed that the teacher's activities reached the very good criteria, the children's activities reached the very good criteria, and the results of the development of children's language skills reached the Very Good Developing criteria (BSH). It can be concluded, the Mamperga combination model (*Make a Match, Picture and Picture and Dragon Snake Game*) can improve the ability of early childhood language (literacy) aspects. It is hoped that the*

results of this study can be used as an alternative in choosing a combination of models in developing early childhood language skills.

Keywords: *Language, Literacy, Make a Match Model, Picture and Picture Model*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan bagian dari kegiatan manusia secara kompleks dan tidak semuanya dapat dijelaskan. Pembelajaran diartikan sebagai produk untuk interaksi yang berkelanjutan. Pembelajaran dengan makna yang luas diartikan sebagai usaha sadar dari seorang guru dalam mengajari siswanya dengan kata lain yakni memberi arahan pada siswa melalui sumber belajar sebagai upaya pencapaian tujuan yang diinginkan (Trianto, 2010).

Program pembelajaran memiliki tujuan sebagai arah dasar perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan maupun aktivitas yang dibutuhkan anak agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, selain itu untuk pertumbuhan dan perkembangan di tahap selanjutnya (Sujiono, 2010).

Pendidikan anak usia dini ialah pendidikan mendasar yang berkedudukan sebagai usia emas (golden age) sehingga merupakan kesempatan emas bagi anak. Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir 14 menyebutkan pendidikan terhadap anak usia dini merupakan bagian dalam pembinaan yang ditujukan pada anak dari lahir hingga pada usia 6 tahun yang dilakukan dengan perangsangan untuk membantu pertumbuhan juga perkembangan jasmani maupun rohani agar anak siap belajar dalam memasuki pendidikan selanjutnya (Depdiknas, 2003). Oleh karena itu, perlu diadakan upaya pengembangan menyeluruh yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan (Permendikbud, 2014).

Studi di Amerika Serikat menyebutkan bahwa program pendidikan anak usia dini (0-6 tahun) akan mempengaruhi kemampuan atau mutu belajarnya, belajar selanjutnya, dan dapat membentuk produktivitas serta penghasilan dimasa yang akan datang. Prinsip belajar pada anak usia dini yakni, berorientasikan terhadap kebutuhan anak, belajar melalui bermain, lingkungan kondusif, penerapan pembelajaran yang terpadu, pengembangan bermacam kecakapan hidup, penggunaan berbagai media edukatif, yang dilaksanakan secara bertahap-tahap dan juga berulang. Khaironi, M. (2018) Perkembangan adalah proses bertambahnya kematangan dan fungsi psikologis manusia. Kematangan perkembangan yang dialami oleh manusia akan meningkatkan kemampuannya pada lingkup perkembangan tersebut. Penting untuk mengetahui perkembangan anak usia dini, karena perkembangan anak saat ini akan mempengaruhi perkembangan selama rentang kehidupannya.

Taman Kanak-Kanak merupakan sasaran pendidikan anak usia dini jalur formal yang diperuntukkan bagi anak usia empat sampai enam tahun. Salah satu kemampuan anak yang berkembang pada saat usia taman kanak-kanak adalah kemampuan berbahasanya. Kemampuan berbahasa anak berkaitan erat dengan kemampuan kognitif anak. Sistematisasi anak saat berbicara merupakan gambaran sistematisasinya dalam berfikir. Hasil penelitian Ariyanti, T. (2016) salah satu aspek perkembangan yang melingkupi perkembangan anak usia dini yaitu aspek perkembangan bahasa. Kemudian

(Purwanti, R., 2021; Fatimah, F., & Mahmuddin, M, 2021; Milana, H., 2021) menyatakan bahwa salah satu perkembangan yang penting bagi anak yaitu bahasa.

Bahasa merupakan suatu penghubung antar individu dalam bermasyarakat yang digunakan sebagai pernyataan pikiran, perasaan ataupun keinginan (Dhieni dkk. 2005:18). Bahasa diartikan sebagai alat dalam berkomunikasi yang digunakan dengan sistem suara, kata, dan pola yang dipergunakan manusia dalam mengutarakan pikiran maupun perasaannya. Dalam hal ini menyatakan bahwa bahasa termasuk hal penting di dalam perkembangan anak sebagai pengoptimalan potensi dan adaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Dini, J. P. A. U (2021) Kebutuhan akan penggunaan bahasa tidak hanya diperlukan anak, akan tetapi digunakan juga bagi anak usia dini atau usia 0-6 tahun. Wahidah, A. F. N. M., & Latipah, E (2021) Perkembangan anak di usia dini adalah penting bagi orang tua ataupun guru untuk memantau dan mendampingi setiap perkembangannya, khususnya di usia 0-6 tahun atau biasa kita sebut dengan masa golden age. Masa ini akan mempengaruhi perkembangan anak hingga mereka dewasa nanti. Salah satunya yaitu perkembangan bahasa, bahasa anak berkembang mulai dari yang sederhana menuju suatu yang rumit dalam pola yang dapat dicirikan pada setiap pribadi anak. Hartanto, F., Selina, H., Zuhriah, H., & Fitra, S. (2016) kemampuan bahasa merupakan salah satu indikator perkembangan kognitif anak. Deteksi dini masalah perkembangan anak sangat menentukan keberhasilan dalam memaksimalkan plastisitas otak pada kompensasi penyimpangan perkembangan. Swastyastu, L. T. J. (2020) melalui berbahasa, anak akan dapat

mengembangkan kemampuan bergaul dengan orang lain..

Pada kenyataannya perkembangan bahasa anak usia taman kanak-kanak masih jauh dari sempurna. Berdasarkan hasil wawancara di RA AL-IHSAN kelompok B, 60% dari 10 anak belum menguasai bahasa yang baik dan benar. Sebagian anak belum mengenali perbedaan huruf, belum mampu merangkai huruf menjadi kata, dan belum mampu membaca sederhana, terlebih lagi keaktifan anak dalam mengikuti proses pembelajaran masih rendah. Hal tersebut dikarenakan dua hal yaitu, faktor guru dan faktor siswa. Faktor guru yaitu, guru memberikan pembelajaran yang tidak bervariasi, kurangnya media belajar, guru hanya menggunakan metode pemberian tugas dan metode ceramah, dan juga siswa tidak dibimbing dengan baik untuk berbicara dan membaca. Sedangkan faktor siswa yaitu, siswa hanya mendengarkan lalu mengerjakan tugas, sehingga perkembangan aspek bahasa anak tidak berkembang secara optimal.

Potensi bahasa anak harus dirangsang dengan komunikasi aktif melalui penggunaan bahasa yang baik dan benar. Penggunaan bahasa oleh orang disekitar anak akan berpengaruh pada keterampilan berbicara dan berbahasa anak. Di TK, guru merupakan bagian terpenting yang berpengaruh dalam berkembangnya bahasa anak. Guru TK harus mampu berupaya dalam segala strategi pembelajaran yang dapat memberikan perkembangan kemampuan bahasa anak. Tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan aktivitas anak dan hasil perkembangan aspek bahasa (keaksaraan) dalam menghubungkan tulisan sederhana dengan gambar.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan Penelitian

Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilangsungkan melalui tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan merupakan langkah yang dilaksanakan guru pada saat akan memulai tindakan. Tahap perencanaan dalam hal ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Tahap pelaksanaan ialah implementasi dari perencanaan yang sudah dibentuk. Tahap pengamatan merupakan tahapan mencermati jalannya pelaksanaan tindakan, dan tahap refleksi ialah tahapan mengingat kembali kegiatan yang telah dilaksanakan.

Populasi penelitian ini adalah kelompok B RA Al-Ihsan Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, sedangkan sampel penelitian adalah 10 siswa yang terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2020/2021 semester II (genap).

Pengumpulan data melalui observasi/pengamatan dan menggunakan lembar observasi dalam pengambilan data aktivitas guru dan aktivitas siswa saat melaksanakan pembelajaran. Selain itu juga menggunakan tes untuk memperoleh data hasil belajar kemampuan berbahasa anak menggunakan model kombinasi Mamperga (*Make a Match, Picture and Picture*, Permainan Ular Naga) dalam menghubungkan tulisan sederhana dengan gambar.

Teknik analisa data meliputi analisis data aktivitas guru, data aktivitas anak, dan data hasil pengembangan kemampuan berbahasa anak. Analisa data aktivitas guru yaitu dilihat dari jumlah indikator yang telah terpenuhi dari butir-butir aktivitas guru, kemudian dideskripsikan berdasarkan kriteria sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Analisis data aktivitas anak dengan

menggunakan teknik persentase secara individual maupun klasikal yang kemudian dideskripsikan berdasarkan kriteria sangat aktif, aktif, cukup aktif, dan kurang aktif untuk data individual dan kriteria hampir seluruh anak sangat aktif, sebagian besar anak aktif, sebagian anak aktif, dan sebagian kecil aktif untuk data klasikal. Analisis data berbahasa anak dengan teknik persentase secara individual dan klasikal, kemudian dideskripsikan berdasarkan kriteria berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan, mulai berkembang, dan belum berkembang.

Indikator keberhasilan meliputi aktivitas guru yang dinyatakan berhasil apabila mencapai skor 22-24 dengan kategori sangat baik, aktivitas anak dinyatakan berhasil apabila mencapai 80% dengan kriteria anak tergolong aktif, dan hasil pengembangan kemampuan berbahasa anak dinyatakan berhasil secara individual apabila mencapai 80% dengan kategori berkembang sesuai harapan dan secara klasikal 80% dengan kategori berkembang sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terbagi atas tiga siklus, setiap siklusnya diperoleh data tersendiri. Data yang diambil berupa aktivitas guru, dan anak, serta hasil perkembangan bahasa anak. Aktivis guru dalam penggunaan model kombinasi Mamperga (*Make A Match, Picture and Picture*, Permainan Ular Naga) dalam menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol mengalami peningkatan dari setiap siklusnya, dimana pada siklus I mendapat skor 18 atau presentase 64% dalam kriteria Baik, siklus ke II menerima skor 23 atau presentase 82% dalam kriteria Sangat Baik, lalu siklus III menerima skor 26 atau dengan presentase 93% dalam kriteria Sangat Baik. Peningkatan yang terjadi dikarenakan perbaikan yang dilakukan oleh guru pada setiap pertemuan dengan

melihat kekurangan-kekurangan yang ada pada saat melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga dengan melihat kekurangan tersebut guru melakukan perbaikan demi perbaikan memberikan perhatian, menjelaskan dan mengarahkan dengan sabar, dan membantu anak yang mengalami kesulitan sehingga pada akhirnya guru mencapai hasil yang diharapkan yaitu dalam kriteria Sangat Baik pada siklus ke II dan ke III.

Keberhasilan aktivitas guru tersebut dikarenakan guru melakukan beberapa langkah seperti menurut Shoimin (2014), pertama guru menyampaikan materi pembelajaran, anak disuruh mengamati kartu bergambar, kemudian guru mulai menjelaskan cerita pada kartu tersebut, anak diberikan kesempatan untuk berpendapat, guru menyiapkan pertanyaan, guru menjelaskan aturan main ular naga, kemudian membagi anak menjadi kelompok kecil lalu memberikan kartu bergambar, dan pada akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan.

Keberhasilan guru juga ditunjang dengan adanya model pembelajaran yang di gunakan yaitu model *picture and pictur*. Menurut Shoimin (2014: 172) mengatakan bahwa model *picture and picture* merupakan metode belajar yang memanfaatkan gambar yang dipasang atau disusun menjadi susunan yang logis, dimana pada pembelajaran model *picture and picture* akan mengembangkan keaktifan, kreativitas serta keterampilan anak.

Aktivitas anak dalam perkembangan bahasa (keaksaraan) dalam menghubungkan tulisan sederhana melalui gambar dengan model kombinasi Mamperga (*Make a Match, Picture and Picture*, Permainan Ular Naga) kelompok B RA Al – Ihsan Banjarmasin mengalami perkembangan pada setiap siklusnya.

Pada siklus I anak memperoleh persentase klasikalnya 60% yang terbagi

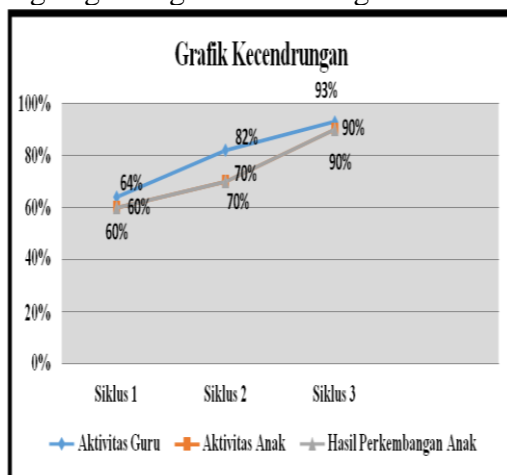
atas 10% anak mencapai kategori kurang aktif, 30% anak mencapai kategori cukup aktif, dan 60% anak mencapai kategori aktif, hal tersebut berarti masih banyak anak yang tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, banyak anak yang pasif dalam mengikuti pembelajaran, instuksi dari guru yang tidak diikuti, anak tidak fokus pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, mereka asik berbicara dengan teman disampingnya, bahkan ketika guru menjelaskan banyak anak yang tidak merespon dan kondisi kelas tidak kondusif. Pada siklus II aktivitas klasikal anak mencapai presentase 70% yang terdiri atas 30% anak cukup aktif, 50% anak aktif, dan 20% anak sangat aktif. Pada siklus II anak sudah mulai merespon kegiatan pembelajaran yang berlangsung, anak mulai mengikuti instruksi yang diberikan guru, hal tersebut terjadi peningkatan dibandingkan dengan siklus I, pada siklus I anak kurang aktif dalam menghubungkan tulisan dengan gambar namun pada siklus II anak sudah mulai aktif dalam menghubungkan tulisan dengan gambar secara tepat walaupun masih dalam bimbingan guru. Siklus III aktivitas anak mencapai presentase klasikal 90% yang terdiri atas 10% anak cukup aktif, 40% anak aktif, dan 50% anak sangat aktif. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas anak mengalami kemajuan dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ingin dicapai.

Keberhasilan aktivitas anak tidak terlepas dari adanya peran guru, sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mujiono (2009:90) mengatakan bahwa keaktifan siswa mampu di dorong dengan peranan guru. Guru harus berupaya memberikan kesempatan pada anak untuk berperan aktif, baik, mencari, memproses, dan mengolah sendiri hasil belajarnya. Menurut Suriansyah dan Aslamiah (2011:73), peran guru ialah membantu anak agar menemukan keterampilannya

dalam berkomunikasi, pemecahan masalah, dan penyelesaian konflik. Aktivitas anak dirancang sebaik mungkin dengan harapan dapat membentuk perilaku kooperatif dan juga menjadi pusat-pusat pembelajaran. Bagi anak TK pembelajaran kooperatif dapat membuat mereka lebih leluasa dalam berkreasi.

Hasil perkembangan bahasa anak akibat penggunaan model kombinasi Mamperga (*Make A Match, Picture and Picture*, Permainan Ular Naga) dalam menghubungkan tulisan sederhana dengan symbol mengalami peningkatan. Pada siklus I mencapai presentase 60% dengan kriteria cukup aktif (CA), siklus II mencapai presentase 70% dengan kriteria aktif (A), dan pada siklus III mencapai presentase 90% dengan kriteria sangat aktif (SA). Berdasarkan nilai hasil perkembangan bahasa anak maka dapat disimpulkan bahwa melalui menggunakan kombinasi Mamperga (*Make A Match, Picture and Picture* Permainan Ular Naga) Kelompok B TK Al-Ihsan Banjarmasin dapat meningkatkan kemampuan berbahasa (keaksaraan) anak dalam menghubungkan tulisan sederhana dengan gambar.

Berdasarkan data mengenai faktor yang diteliti maka dapat disimpulkan dengan grafik gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Kecenderungan

Berdasarkan grafik gambar 1, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru, aktivitas anak, dan perkembangan bahasa anak mengalami kenaikan dari siklus I sampai siklus III. Aktivitas guru senantiasa meningkat dari siklus I yang mencapai presentase 64 %, kemudian siklus II yang mencapai presentase 82%, sampai pada siklus III yang berhasil mencapai presentase 93%. Aktivitas anak juga mengalami peningkatan mulai dari siklus I yang mencapai presentase 60%, disusul dengan siklus II yang mencapai presentase 70%, dan akhirnya siklus III yang mencapai presentase 90%.

Hasil perkembangan bahasa anakpun juga mengalami peningkatan dari siklus I yang mencapai presentase 60%, kemudian siklus II yang mencapai presentase 70%, dan akhirnya siklus III yang mencapai presentase 90%.

Hasil Penelitian (Novitawati, N.,2021; Mertadi, G. A. M., Pudjawan, K., & Raga, G.,2014) dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak. Hasil penelitian menemukan bahwa peningkatan perkembangan anak didik setelah penerapan model pembelajaran *picture and picture* (Parwati, N. N., Parmiti, D. P., & Jampel, I. N.,2013; Kusumawati, K. D., Jampel, I. N., & Parmiti, D. P., 2014; Rahmasari, S. A., Rintayati, P., & Wahyuningsih, S., 2019; Tutupary, R., 2017; Susilawati, N. L., Suadnyana, I. N., Tirtayani, L. A., & Psi, S.,2018). Kemudian hasil penelitian (Wulandari, N. M. D., Manuaba, I. B. S., & Wiyasa, I. K. N., 2016; Milana, H., 2021; Fansury, A. H., & Januarty, R, 2017; Malini, N. K. S., & Suarni, N. K.,2013) menemukan bahwa model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan Bahasa anak usia dini.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Make A*

Match sebagai peningkatan aktivitas dan hasil belajar anak dalam upaya pengembangan bahasa dalam materi penyebutan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama di kelompok B TK Abdhu Sallam kota Banjarmasin oleh Siti Mudrikah. Hasil belajar anak kelompok B TK Abdhu Sallam kota Banjarmasin menunjukkan peningkatan rata-rata 29,17% pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 meningkat jadi 66,67% pada siklus I, sedangkan siklus II lebih meningkat lagi 83,33% pertemuan 1 dan pertemuan 2 jadi 100%, dengan demikian, menerapkan model pembelajaran Make A Match mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar anak dalam penyebutan kelompok gambar yang memiliki kelompok bunyi atau huruf yang sama. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh kesimpulan yakni dengan penerapan model (*Make A Match, Picture and Picture*) dapat membentuk serta meningkatkan kemampuan anak, oleh karena itu kombinasi model pembelajaran ini dapat menjadi bahan masukan untuk pembelajaran agar kualitas mutu pendidikan paud lebih meningkat.

SIMPULAN

Model kombinasi Mamperga (*Make a Match, Picture and Picture*, Permainan Ular Naga) Kelompok B RA Al-Ihsan Banjarmasin mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Aktivitas guru dapat terlaksana dan mencapai kriteria sangat aktif. Aktivitas anak mencapai kriteria sangat aktif, dan kemampuan berbahasa anak mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model kombinasi Mamperga (*Make a Match, Picture and Picture*, Permainan Ular Naga) mempengaruhi perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Dhieni, Nurbiana dkk. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. (2009). *Tingkat Pencapaian Perkembangan*. Jakarta: Depdikbud.
- Dini, J. P. A. U. (2021). Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1860-1869.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fansury, A. H., & Januarty, R. (2017). Model Pembelajaran Picture and Picture dengan Media Games Android dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Siswa Kelas VII SMPN 35 Makassar. FKIP Unismuh Makassar: *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JIKP)*, 4(1).
- Fatimah, F., & Mahmuddin, M. (2021). Meningkatkan Aspek Bahasa Dalam Memahami Cerita Menggunakan Model Story Telling Dan Role Playing Dengan Media Wayang Kertas. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(2), 1-12.
- Hartanto, F., Selina, H., Zuhriah, H., & Fitra, S. (2016). Pengaruh perkembangan bahasa terhadap perkembangan kognitif anak usia 1-3 tahun. *Sari Pediatri*, 12(6), 386-90.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01-12.
- Kusumawati, K. D., Jampel, I. N., & Parmiti, D. P. (2014). Penerapan Picture and Picture dengan Media Puzzle untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal*

- Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1).
- Malini, N. K. S., & Suarni, N. K. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture melalui Media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 1(1).
- Mertadi, G. A. M., Pudjawan, K., & Raga, G. (2014). Penerapan Model Make A Match Berbantuan Media Kartu Angka untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Di TK Buana Sutha Nugraha Selemadeg. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1).
- Milana, H. (2021). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Metode Story Telling, Model Talking Stick Dan Model Picture And Picture Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa PG PAUD (JIKAD)*, 1(1), 8-12.
- Novitawati, N. (2021). Mengembangkan Kemampuan Aspek Kognitif Melalui Kombinasi Model Make A Match, Metode Bermain Angka Dan Media Papan Flanel Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa PG PAUD (JIKAD)*, 1(1), 25-30.
- Parwati, N. N., Parmiti, D. P., & Jampel, I. N. (2013). Penerapan pembelajaran picture and picture berbantuan media kartu angka bergambar dapat meningkatkan perkembangan kognitif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 1(1).
- Permendikbud. (2014). *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanti, R. (2021). Song And Motion As Method In Introducing Vocabulary In English (Number And Colour) At Early Childhood. *JOALL (Journal of Applied Linguistics and Literature)*, 6(1), 1-10.
- Rahmasari, S. A., Rintayati, P., & Wahyuningsih, S. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Anak Kelompok A Di Tk Angkasa Lanud Adi Soemarmo. *Kumara Cendekia*, 7(3), 314-323.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar - Ruzz Media.
- Sujiono, Yuliani Nuraini dan Bambang Sujiono. (2010). *Bermain Kreatif. Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks
- Suriansyah dan Aslamiah (2011). *Strategi Pembelajaran*. Banjarmasin: Comdes.
- Susilawati, N. L., Suadnyana, I. N., Tirtayani, L. A., & Psi, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and picture Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok B di TK Gugus IX Kecamatan Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 6(1), 84-94.
- Swastyastu, L. T. J. (2020). Manfaat media pembelajaran dalam pemerolehan bahasa kedua anak usia dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 52-59.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana
- Tutupary, R. (2017). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Kelompok Bermain. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 1(2).

Wahidah, A. F. N. M., & Latipah, E. (2021). Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya. *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, 4(1), 43-62.

Wulandari, N. M. D., Manuaba, I. B. S., & Wiyasa, I. K. N. (2016). Penerapan Model Picture And Picture Berbantuan Papan Flannel Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B2. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(1).